



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktek kerja magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Herman Dody Tanumihardja dan Rekan yang beralamat di Kebayoran Centre Nomor A-3 Jalan Kebayoran Baru (Velbak) Jakarta Selatan, dengan kedudukan sebagai junior auditor. Kedudukan junior auditor dikoordinir oleh manager auditor dan bertugas melakukan audit laporan keuangan perusahaan yang sudah menjadi kliennya. Selama kegiatan kerja magang berlangsung, tugas diperoleh dan dikoordinir oleh pembimbing lapangan, selaku manager auditor, yaitu Bapak Jefri Formen Pangaribuan.

3.2 Tugas yang dilakukan

Dalam kerja magang, tugas yang dilakukan terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh junior auditor. Aktivitas selama penugasan seperti melakukan *review notes to financial statement* terhadap *financial statement*, melakukan *footing* dan *cross footing*, menghitung taksiran pajak penghasilan, menghitung ulang depresiasi aset, menginput laporan keuangan, membuat surat konfirmasi permintaan data, *filling*, merekap kwitansi, dan merekap opini audit yang telah diterbitkan. Perusahaan yang ditangani selama periode kerja magang di KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan, adalah:

1. KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan
2. PT Bela Group
3. PT Bina Rasano Engineering
4. PT Kartika Distrindo
5. PT Nirmala Perkasa
6. PT Rana Wastu Kencana
7. CV Megaria Abadi

8. PT Multi Dimensi Indonesia
9. PT Prokat Indonesia
10. CV Ferindo Putra Perkasa
11. PT Unitrido Perkasa
12. PT Jevans Putra Mandiri
13. PT Sumber Wangi Alam

3.2.1 Melakukan review catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan yang telah disusun wajib direview kembali untuk lebih memastikan bahwa semua saldo dan rincian yang terdapat di dalamnya telah disajikan secara tepat. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan, semua saldo yang terdapat di dalamnya harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan yang telah disusun. Tugas ini dilakukan untuk beberapa perusahaan, seperti

- a. PT Bina Rasano Engineering
- b. PT Multi Dimensi Indonesia
- c. CV Ferindo Putra Perkasa
- d. PT Unitrido Perkasa
- e. PT Jevans Putra Mandiri
- f. PT Sumber Wangi Alam

3.2.2 Melakukan *footing* dan *cross footing*.

Footing adalah pembuktian kebenaran atau ketelitian perhitungan secara vertikal. Sedangkan, *cross footing* merupakan pembuktian kebenaran atau ketelitian perhitungan secara horizontal. *Footing* dan *cross footing* dilakukan dengan menghitung kembali total saldo baik yang terdapat

dalam laporan keuangan maupun catatan atas laporan keuangan. Pada akhirnya, semua saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan. Tugas ini dilakukan untuk beberapa perusahaan, seperti

- a. PT Bela Grop yang terdiri dari PT Bela Bahala dan PT Bela Anugrah;
- b. PT Bina Rasano Engineering;
- c. PT Nirmala Perkasa;
- d. CV Megaria Abadi;
- e. PT Multi Dimensi Indonesia dan;
- f. PT Prokat Indonesia

3.2.3 Melakukan perhitungan taksiran pajak.

Melakukan perhitungan taksiran pajak untuk mengetahui berapa pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Taksiran pajak penghasilan ini sebagai pengurang dari *income* yang akan diperoleh perusahaan. Didalam membuat taksiran pajak penghasilan perlu diperhatikan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau kerugian jika mengalami kerugian maka taksiran pajak penghasilannya 0, namun jika terjadi laba maka harus memilah terlebih dahulu apa saja beban yang harus dikoreksi dan tidak. Hal tersebut dapat mempengaruhi besaran taksiran pajak yang akan menjadi pengurang *income* yang didapatkan perusahaan. Tugas ini dilakukan untuk dua anak perusahaan dari Bela Group, yaitu PT Bela Berkat Anugrah dan PT Bela Bahala

3.2.4 Melakukan penghitungan ulang depresiasi pada aset tetap

Hal ini merupakan salah satu tipe bukti audit yang dilakukan dengan menghitung ulang hasil suatu perhitungan yang telah dilakukan oleh klien. Setelah memperoleh daftar aset tetap klien yang telah digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Golongan satu, yang terdiri dari mebel dan perabot kantor, mesin dan peralatan kantor, peralatan laboratorium, peralatan dan piranti komputer, dan kendaraan dinas (kendaraan bermotor);
- b. Golongan dua, yang terdiri atas kendaraan dinas berupa mobil; serta
- c. Gedung permanen, yang terdiri atas tanah dan bangunan,

Tujuan perhitungan ulang beban depresiasi ini adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan perhitungan beban depresiasi dan menyesuaikan masa manfaat aset tetap dengan masa manfaat yang digunakan untuk keperluan perpajakan. Penggunaan masa manfaat aset tetap yang sama antara akuntansi dan pajak merupakan salah satu kebijakan manajemen agar dapat mengurangi koreksi fiskal yang timbul dari perbedaan masa manfaat yang digunakan. Metode depresiasi yang digunakan oleh PT Bela Group ialah metode garis lurus. dengan rumus sebagai berikut (Weygandt, dkk., 2011):

$$\text{Annual Depreciation Expense} = \frac{\text{Cost} - \text{Salvage Value}}{\text{Useful Life}}$$

Dasar penyusutan menurut aturan perpajakan, sebagai berikut:

- a. Jika aset termasuk golongan satu, maka memiliki umur ekonomis 4 tahun.
- b. Jika aset termasuk golongan dua, maka memiliki umur ekonomis 8 tahun.
- c. Jika aset termasuk gedung permanen, maka memiliki umur ekonomis 20 tahun.

3.2.5 Membuat Mutasi Aset tetap

Mutasi aset tetap merupakan bentuk tabel yang terdapat dalam catatan laporan keuangan yang memperincikan mengenai harga perolehan aset tetap dan saldo akhir aset tetap, serta akumulasi aset tetap dalam suatu

perusahaan, dimana mutasi aset tetap ini bertujuan untuk melihat nilai buku aset tetap perusahaan. Tugas ini dilakukan untuk PT Nirmala Perkasa

3.2.6 Menyusun Neraca

Neraca adalah laporan yang berisi harta (asset), utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (liabilities) beserta modal (capital) dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu Neraca terdiri dari tiga kelompok, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal. Aktiva dibagi atas dua macam yaitu aktiva lancar (current assets) dan aktiva tetap (fixed assets). Tugas ini dilakukan untuk beberapa perusahaan, seperti

- a. PT Kartika Distrindo
- b. PT Rana Wastu Kencana

3.2.7 Menyusun Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dengan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan. Tugas ini dilakukan untuk dua perusahaan yaitu PT Kartika Distrindo dan PT Rana Wastu Kencana.

3.2.8 Menyusun laporan arus kas (*cash flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar. Penyajian laporan arus kas terbagi menjadi

tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyajian terkait aktivitas operasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas PT Kartika Distrindo adalah metode langsung. Aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung dikelompokkan menjadi penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas untuk kegiatan operasi, dan pembayaran lainnya. Komponen laporan keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas ialah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.2.9 Menyusun catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan yang disusun ialah terkait dengan akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, piutang pihak-pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang pada pihak-pihak berelasi, penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha, serta pendapatan atau beban lain-lain. Semua saldo dan rincian yang dibutuhkan dalam menyusun catatan atas laporan keuangan terkait akun-akun tersebut dapat diperoleh dari *worksheet* dan laporan keuangan yang telah disusun. Tugas ini dilakukan untuk beberapa perusahaan, seperti

- a. PT Rana Wastu Kencana
- b. CV Megaria Abadi
- c. PT Prokat Indonesia.

3.2.10 Membuat surat konfirmasi permintaan data

Membuat surat konfirmasi permintaan data dilakukan jika didalam menyusun laporan keuangan data yang ada tidak lengkap untuk menunjang proses penyusunan laporan keuangan ataupun dalam melakukan revisi terdapat data-data yang harus dilengkapi untuk menunjang keakuratan dari angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Setelah melakukan permintaan data dan melakukan konfirmasi terhadap klien maka perlu melakukan *followup* kepada klien agar proses penjawaban atas permintaan data tersebut menjadi lebih cepat. Tugas ini dilakukan untuk PT Kartika Distrindo.

3.2.11. Menyusun dokumen-dokumen terkait laporan audit

Penyusunan dokumen-dokumen terkait laporan audit merupakan tahap akhir dari suatu proses audit. Laporan audit pada umumnya terdiri dari opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan klien. Laporan-laporan lain yang juga harus dilampirkan bersamaan dengan laporan audit ialah laporan keuangan klien baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan klien, serta surat pernyataan direksi mengenai tanggung jawab atas laporan keuangan yang telah disusun. Tugas ini dilakukan untuk dua anak Perusahaan dari PT Bela Grup, yaitu Bela Berkat Anugrah dan Bela Bahala.

3.2.12 Merekap kuitansi KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan

Merekap kuitansi *fee audit* KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan .Didalam rekapan ditulis nama perusahaan yang telah diberikan jasa audit, nomor opini, dan *fee audit* pada saat perusahaan mempergunakan jasa audit.

3.2.13 Merekap laporan audit yang telah diterbitkan KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan

Merekap opini yang telah diterbitkan oleh KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan. Didalam merekap ditulis nomor opini yang telah diterbitkan, nama perusahaan yang telah diaudit, tahun buku, status, tanggal opini, dan nama auditor

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama melaksanakan kerja magang, penugasan yang dilakukan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh junior auditor. Berikut ini merupakan rincian tugas yang dilakukan selama melakukan kerja magang:

1. PT Bela Group:

- a. Melakukan *footing* dan *cross footing*

Footing dan *cross footing* yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan, *footing* dilakukan atas neraca (total aset harus sesuai dengan total liabilitas dan *equity*), dan laporan laba rugi. Dalam catatan atas laporan keuangan, *footing* dilakukan atas aset tetap, utang usaha, perpajakan (pajak dibayar dimuka, dan hutang pajak), uang muka penjualan, beban masih harus dibayar, utang bank, hutang lain-lain, dan modal saham. Saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan PT Bela Group. Namun, pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* terkait PT Bela Group, menemukan bahwa saldo utang usaha yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang

terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011. Sebagai contoh ketidaksesuaian tersebut ialah.

Saldo beban administrasi dan umum yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan:

Tabel 3.1
Saldo beban administrasi dan umum sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Gaji	Rp435.860.400
Listrik	Rp29.424.733
Jumlah	Rp465.285.133

Saldo beban administrasi dan umum yang terdapat dalam laporan keuangan ialah sebesar Rp 465.285.135.

Saldo beban administrasi dan umum yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan laporan keuangan ialah:

Tabel 3.2
Saldo beban administrasi dan umum setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Gaji	Rp435.860.401
Telepon	Rp29.424.734
Jumlah	Rp465.285.135

b. Menghitung taksiran pajak penghasilan

Menghitung taksiran pajak penghasilan dilakukan untuk melihat berapa besarnya pajak terutang anak perusahaan dari PT Bela Group yaitu PT Bela Berkat Anugerah dan PT Bela Bahala. Perhitungan dilakukan dengan melihat laba/rugi sebelum pajak dan ditambahkan dengan koreksi fiskal yang ada dalam laporan keuangan dan dikalikan dengan tarif pajak yang diatur dalam undang-undang No 36 Tahun 2008.

Tabel 3.3
Taksiran Pajak Penghasilan

	Tahun 2011
Laba sebelum pajak	Rp 87.768.530
Koreksi fiscal:	
Entertainment	Rp 213.285.101
Sumbangan	Rp 3.050.000
Handphone	Rp 950.000
	Rp 305.053.631
Taksiran pajak penghasilan (25%)	Rp 76.263.408
Hutang pajak penghasilan pasal 29	Rp 76.263.408

- c. Melakukan perhitungan ulang depresiasi pada gedung dan kendaraan.

Melakukan penghitungan ulang depresiasi pada kendaraan dan gedung yang dimiliki oleh PT Bela Bahala. PT Bela Bahala menyusutkan gedung dengan umur ekonomis 10 tahun, kemudian dilakukan penghitungan ulang dengan umur ekonomis 20 tahun. Sedangkan untuk kendaraan, PT Bela Bahala menyusutkan kendaraan yaitu motor dengan umur ekonomis 8 tahun, kemudian dilakukan penghitungan ulang depresiasi kendaraan, yaitu motor dengan umur ekonomis 4 tahun. Metode yang dilakukan ketika melakukan depresiasi adalah metode garis lurus. Hasilnya nilai depresiasi penyusutan gedung menjadi lebih kecil setelah dilakukan penghitungan ulang karena umur ekonomisnya bertambah dan nilai penyusutan kendaraan yaitu motor menjadi lebih besar karena nilai ekonomisnya berkurang.

Perhitungan ulang depresiasi atas aset ini dilakukan untuk tahun 2011.

d. Menginput opini atas laporan audit yang akan diterbitkan

Opini atas laporan audit diterbitkan jika sudah menyelesaikan review dan kemudian merevisi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan yang ada setelah direview. Opini dalam laporan audit berupa wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan tidak wajar. Opini yang diterbitkan atas laporan audit dibuat sebanyak 4 rangkap dimana 3 rangkap untuk keperluan perusahaan / klien dan 1 rangkap dijadikan sebagai arsip KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan. Laporan keuangan yang diinput untuk tahun buku 2011 dan 2010.

e. Menyusun dokumen-dokumen terkait laporan audit.

Laporan audit yang diselesaikan ialah laporan audit periode 2011. Pada umumnya, laporan audit berisi opini dari auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan oleh KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan untuk PT Bela Group adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Beberapa laporan yang wajib dilampirkan bersamaan dengan laporan audit ialah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan per 31 Desember 2011 dan 2010, laporan laba rugi komprehensif yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laporan perubahan ekuitas yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, laporan arus kas yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, serta surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31

Desember 2011 dan 2010. Dalam memfinalkan laporan audit, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan audit yang telah selesai dibuat dan lampiran lainnya menjadi satu kesatuan agar dapat diberikan kepada klien dengan tepat waktu, dengan susunan seperti berikut:

1. Lembar judul
2. Surat pernyataan direksi
3. Daftar isi
4. Lembar opini, dan
5. Laporan keuangan yang telah diaudit.

2. PT Bina Rasano Engineering

a. Melakukan *footing* dan *cross footing*

Footing dan *cross footing* yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan, *footing* dilakukan atas neraca (total aset harus sesuai dengan total liabilitas dan *equity*), dan laporan laba rugi. Dalam catatan atas laporan keuangan, *footing* dilakukan atas aset tetap, utang usaha, perpajakan (pajak dibayar dimuka, dan hutang pajak), uang muka pelanggan, utang leasing, beban masih harus dibayar, utang sewa, utang bank, dan modal saham. Saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan PT Bina Rasano Engineering. Namun, pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* terkait PT Bina Rasano Engineering, menemukan bahwa saldo utang usaha yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011 namun angkanya tidak material.

b. Melakukan review catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, uang muka, aset tetap, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang bank jangka panjang, utang pihak berelasi, pendapatan usaha, beban usaha, dan pendapatan (beban) lain-lain yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan PT Bina Rasano Engineering tahun 2011. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan ini, menemukan bahwa saldo beban usaha yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011. Sebagai contoh ketidaksesuaian tersebut adalah :

Saldo beban usaha dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

Tabel 3.4

Catatan atas laporan keuangan terkait beban usaha
sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Biaya Asuransi	Rp 333.198.294
Biaya sumbangan	Rp 22.200.000
Jumlah	Rp 375.198.294

Saldo beban usaha dalam laporan keuangan sebesar Rp 375.198.294. Perbedaan ini terjadi karena Saldo dari biaya asuransi ada yang belum dimasukkan yaitu sebesar Rp 20.000.000 dan biaya sumbangan yang belum dimasukan yaitu sebesar Rp 300.000.

Saldo beban usaha dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki yaitu:

Tabel 3.5

Catatan atas laporan keuangan terkait beban usaha
setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Biaya Asuransi	Rp 353.198.294
Biaya Sumbangan	Rp22.500.000
Jumlah	Rp 375.198.294

3. PT Kartika Distrindo

a. Melakukan konfirmasi permintaan data.

Melakukan permintaan data ini dilakukan karena terbatasnya lampiran-lampiran yang tersedia dalam menyusun laporan keuangan untuk PT Kartika distrindo tahun buku 2011, 2010, dan 2009. Data yang diminta berupa rincian piutang perusahaan tahun 2009-2011, rincian hutang selama tahun 2009-2011, akta perusahaan terbaru untuk melengkapi catatan laporan keuangan dibagian umum, rincian kas dan setara kas, rincian aset tetap dan umur penyusutan, rincian modal saham, rincian pendapatan bersih, rincian persediaan, penjelasan apakah aset tetap dijadikan suatu jaminan dalam hutang bank dan rincian jumlah karyawan PT Kartika Distrindo. Setelah melakukan konfirmasi atas data-data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan maka dilakukan *follow up* kepada klien agar proses pemenuhan datanya cepat sehingga pengerjaannya pun akan cepat selesai.

b. Menyusun Neraca

Neraca yang terkait terdiri dari aset, liabilitas, dan modal perusahaan, dimana aset perusahaan terdiri dari aset lancar (*current asset*) yaitu kas, piutang, persediaan, perlengkapan kantor, dan biaya-biaya yang dibayar dimuka, sedangkan untuk

aset tetap (*fixed assets*) terdiri dari gudang, kendaraan, dan mesin-mesin. Liabilitas terdiri atas dua macam yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, dimana hutang jangka pendek memiliki periode ≤ 1 tahun, sedangkan hutang jangka panjang memiliki periode ≥ 1 tahun, seperti hutang bank. Menyusun neraca ini dilakukan untuk 3 tahun yaitu 2011, 2010, dan 2009.

c. Menyusun laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan pendapatan atau kerugian bersih suatu perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang terkait aktivitas dari perusahaan selama tahun periode dan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT Kartika Distrindo. Dimana semua saldo yang terdapat dalam akun harus disesuaikan dengan *worksheet*. Menyusun laporan laba rugi ini dikerjakan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2011 dan 31 desember 2010.

d. Menyusun laporan arus kas (*cash flow*)

Penyajian laporan arus kas untuk PT Kartika Distrindo menggunakan metode langsung. Perbedaan penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung dengan metode tidak langsung hanya terletak dalam penyajian arus kas aktivitas operasi. Arus kas aktivitas operasi dalam laporan arus kas PT Kartika Distrindo terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas untuk kegiatan operasi, dan pembayaran lainnya. Sumber data keuangan yang digunakan untuk penyusunan laporan arus kas ini berasal dari saldo yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Penyusunan laporan arus kas dilakukan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.

4. KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan

- a. Merekap kuitansi *fee audit* KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan. Didalam rekap ditulis nama perusahaan yang telah diberikan jasa audit, tahun buku, pembayaran tahap 1-3, PPN, dan nama auditor pada saat perusahaan mempergunakan jasa audit.
- b. Merekap opini yang telah diterbitkan oleh KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan. Didalam rekap ditulis nomor opini yang telah diterbitkan, nama perusahaan yang telah diaudit, tahun buku, status, tanggal opini, dan nama auditor.

5. PT Nirmala Perkasa

- a. Melakukan *Footing* dan *Cross Footing*

Footing dan *cross footing* yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan, *footing* dilakukan atas neraca (total aset harus sesuai dengan total liabilitas dan *equity*), dan laporan laba rugi. Dalam catatan atas laporan keuangan, *footing* dilakukan atas aset tetap, utang usaha, perpajakan (pajak dibayar dimuka, dan hutang pajak), uang muka penjualan, beban masih harus dibayar, utang bank, hutang lain-lain, dan modal saham. Saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan PT Nirmala Perkasa. Namun, pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* terkait PT Nirmala Perkasa, menemukan bahwa saldo kas dan setara kas yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011 namun kesalahan yang terjadi tidak material.

b. Membuat Mutasi Aset tetap

Mutasi atas asset tetap yaitu dimana perincian atas asset tetap PT Nirmala Perkasa apakah terdapat penambahan atau pengurangan atas aset tetap tersebut dan setelah itu dilakukan perhitungan saldo akhir aset tetap tahun 2011 dan dibuat penyusutannya atas aset tetap tersebut, dimana dalam menghitung penyusutan dibagi atas tiga kelompok, yaitu :

- A) Golongan satu terdiri dari mebel dan perabot kantor, mesin dan peralatan kantor, peralatan laboratorium, peralatan dan piranti komputer, dan kendaraan dinas (kendaraan bermotor);
- B) Golongan dua terdiri dari kendaraan dinas berupa mobil;
- C) Gedung permanen terdiri dari tanah dan bangunan.

Tabel 3.6

Harga perolehan aset tetap tahun 2011

Harga perolehan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Kendaraan	16.652.769.765	2.170.889.456	1.340.963.840	17.482.695.381

Tabel 3.7

Akumulasi penyusutan aset tetap tahun 2011

Akumulasi penyusutan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Kendaraan	4,918.993.876	2,132,018.277	1.308.741.686	5.742.270.467

6. PT Rana Wastu Kencana

a. Melakukan permintaan data untuk menyusun laporan keuangan

Permintaan data yang dilakukan untuk menyusun laporan keuangan adalah data-data yang belum tersedia dalam membuat laporan keuangan, seperti foto kopi rekening koran bulan

desember 2011 untuk masing-masing bank, perjanjian hutang bank mandiri beserta tingkat suku bunga yang dikenakan, dan penjelasan atas beban amortisasi sebesar Rp 603.395.592 yang tidak ada dalam beban yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tahun 2011.

b. Menyusun Neraca

Neraca yang terkait terdiri dari aset, liabilitas, dan modal perusahaan, dimana aset perusahaan terdiri dari aset lancar (*current asset*) yaitu kas, piutang, persediaan, perlengkapan kantor, dan biaya-biaya yang dibayar dimuka, sedangkan untuk aset tetap (*fixed assets*) terdiri dari gudang, kendaraan, dan mesin-mesin. Liabilitas terdiri atas dua macam yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, dimana hutang jangka pendek memiliki periode kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang memiliki periode lebih dari satu tahun, seperti hutang bank. Pekerjaan ini dilakukan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2011.

c. Menyusun laba rugi

Laporan laba rugi merupakan pendapatan atau kerugian bersih suatu perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang terkait aktivitas dari perusahaan selama tahun periode dan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT Kartika Distrindo. Dimana semua saldo yang terdapat dalam akun harus disesuaikan dengan *worksheets*. Menyusun laporan laba rugi ini dikerjakan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2011.

d. Menyusun catatan atas laporan keuangan

Menyusun catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, piutang pihak-pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang pada pihak-pihak berelasi. Semua saldo dan rincian dari akun-akun tersebut dapat diperoleh dari *worksheet* dan laporan keuangan tahun 2011 yang telah disusun. Khusus untuk catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 yang berkaitan dengan aset tetap, perlu untuk memperhatikan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2010. Saldo awal aset tetap tahun 2011 dapat diperoleh dari saldo akhir 2010, dan saldo akhir 2011 diperoleh dari *worksheet* tahun 2011. Selisih antara saldo awal dan saldo akhir 2011 akan dimasukkan ke dalam penambahan ataupun pengurangan aset tetap.

7. CV Megaria Abadi

a. Melakukan *Footing* dan *Cross Footing*

Footing dan *cross footing* yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan, *footing* dilakukan atas neraca (total aset harus sesuai dengan total liabilitas dan *equity*), dan laporan laba rugi. Dalam catatan atas laporan keuangan, *footing* dilakukan atas aset tetap, utang usaha, perpajakan (pajak dibayar dimuka, dan hutang pajak), uang muka penjualan, beban masih harus dibayar, utang bank, hutang lain-lain, dan modal saham. Saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan CV Megaria Abadi. Namun, pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* terkait CV Megaria Abadi,

menemukan bahwa saldo kas dan setara kas yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011 namun kesalahan yang terjadi tidak material.

b. Menyusun catatan atas laporan keuangan

Menyusun catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, piutang pihak-pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang pada pihak-pihak berelasi. Semua saldo dan rincian dari akun-akun tersebut dapat diperoleh dari *worksheet* dan laporan keuangan tahun 2011 yang telah disusun. Khusus untuk catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 yang berkaitan dengan aset tetap, perlu untuk memperhatikan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2010. Saldo awal aset tetap tahun 2011 dapat diperoleh dari saldo akhir 2010, dan saldo akhir 2011 diperoleh dari *worksheet* tahun 2011. Selisih antara saldo awal dan saldo akhir 2011 akan dimasukkan ke dalam penambahan ataupun pengurangan aset tetap.

8. PT Multi Dimensi Indonesia

a. Mereview catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan atau beban lain-lain yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan PT Multi Dimensi Indonesia tahun 2011. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan ini, menemukan bahwa saldo beban usaha

yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011. Sebagai contoh dari ketidaksesuaian tersebut adalah saldo beban usaha dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

Tabel 3.8

Catatan atas laporan keuangan terkait beban usaha sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Gaji / Upah / Tunjangan	377.989.200
Penyusutan Aset Tetap	289.045.474
Jumlah	667.034.674

Saldo beban usaha dalam laporan keuangan sebesar Rp 670.662.093. Perbedaan ini terjadi karena terdapat saldo upah yang belum dimasukkan yaitu sebesar Rp 3.627.419.

Saldo beban usaha dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki yaitu:

Tabel 3.9

Catatan atas laporan keuangan terkait beban usaha setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Gaji / Upah / Tunjangan	381.616.619
Penyusutan Aset Tetap	289.045.474
Jumlah	670.662.093

9. PT Prokat Indonesia

a. Menyusun catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang disusun terkait dengan akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, piutang pihak-pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, biaya yang masih

harus dibayar, utang pada pihak-pihak berelasi, penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan atau beban lain-lain yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo dan rincian dari akun-akun tersebut dapat diperoleh dari *worksheet* dan laporan keuangan tahun 2011 yang telah disusun.

b. Melakukan *footing* dan *cross footing*

Footing dan *cross footing* yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan, *footing* dilakukan atas neraca (total aset harus sesuai dengan total liabilitas dan *equity*), dan laporan laba rugi. Dalam catatan atas laporan keuangan, *footing* dilakukan atas kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, piutang pihak-pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang pada pihak-pihak berelasi, penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan atau beban lain-lain. Saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan PT Treekreasi Indonesia tahun 2011. Namun, pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* terkait PT Prokat Indonesia, menemukan bahwa saldo akun piutang pihak berelasi dan beban usaha yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2011. Contoh ketidaksesuaian tersebut ialah saldo piutang pihak berelasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan:

a). Saldo piutang kepada pihak berelasi

Tabel 3.10
Saldo piutang pihak berelasi sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
PT Mitra Jaya Sejahtera	1.378.417.921
PT Grahaprima Sukses Mandiri	950.830.897
Jumlah	2.329.248.818

Saldo piutang pihak berelasi yang terdapat dalam laporan keuangan ialah sebesar Rp 2.329.248.819.

Saldo piutang pihak berelasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan laporan keuangan ialah:

Tabel 3.11
Saldo piutang pihak berelasi setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
PT Sumber Wangi Alam	1.378.417.922
PT Multi Sinar Abadi	950.830.897
Jumlah	2.329.248.819

b). Saldo *account payable* yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan:

Tabel 3.12
Saldo *account payable* sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Unit baru sepeda motor	1.282.691.690
Suku cadang	231.296.092
Jumlah	1.513.987.782

Saldo *account payable* yang terdapat dalam laporan keuangan ialah sebesar Rp 1.513.987.783.

Saldo *account payable* yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan laporan keuangan ialah:

Tabel 3.13

Saldo *account payable* setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Unit baru sepeda motor	1.282.691.690
Suku cadang	231.296.093
Jumlah	1.513.987.783

10. CV Ferindo Putra Perkasa

a. Mereview catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, biaya dibayar dimuka, piutang pihak berelasi, dan aset tetap yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan CV Ferindo Putra Perkasa tahun 2011. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan ini, menemukan bahwa saldo kas dan setara kas yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan tahun 2011. Sebagai contoh dari ketidaksesuaian tersebut ialah Saldo kas dan setara kas dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

Tabel 3.14

Catatan atas laporan keuangan terkait kas dan setara kas sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Bank:	

BCA	151.000.000
Mandiri	23.653.970
Jumlah	174.653.970

Saldo kas dan setara kas dalam laporan keuangan sebesar Rp 186.963.970. Perbedaan ini terjadi karena terdapat akun bank BNI yang belum dimasukkan sebesar Rp 12.310.000.

Saldo kas dan setara kas dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki yaitu:

Tabel 3.15

Catatan atas laporan keuangan terkait kas dan setara kas setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Bank:	
BCA	151.000.000
Mandiri	23.653.970
BNI	12.310.000
Jumlah	186.963.970

11. PT Unitrindo Perkasa

a. Mereview catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, biaya dibayar dimuka, piutang pihak berelasi, dan aset tetap yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan PT Unitrindo Perkasa tahun 2011. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan ini, menemukan bahwa saldo beban departementalisasi dan pendapatan (beban) lain-lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam

worksheet dan laporan keuangan tahun 2011. Sebagai contoh dari ketidaksesuaian tersebut ialah:

- 1) Saldo beban departementalisasi dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

Tabel 3.16

Catatan atas laporan keuangan terkait beban departementalisasi sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Beban tenaga kerja langsung	142.000.000
Beban tenaga kerja lainnya	23.653.970
Jumlah	165.653.970

Saldo beban departementalisasi dalam laporan keuangan sebesar Rp 185.653.970. Perbedaan ini terjadi karena Saldo dari beban tenaga kerja langsung ada yang belum dimasukkan yaitu sebesar Rp 20.000.000.

Saldo beban departementalisasi dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki yaitu:

Tabel 3.17

Catatan atas laporan keuangan terkait beban departementalisasi setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Beban tenaga kerja langsung	162.000.000
Beban tenaga kerja lainnya	23.653.970
Jumlah	185.653.970

- 2) Saldo pendapatan atau beban lain-lain dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:

Tabel 3.18

Catatan atas laporan keuangan terkait pendapatan atau beban lain-lain sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Pendapatan Jasa Giro	167.000.000
Beban Keuangan	(23.857.900)
Jumlah	143.142.100

Saldo pendapatan atau beban lain-lain dalam laporan keuangan sebesar Rp 141.142.100. Perbedaan ini terjadi karena terdapat saldo beban keuangan yang belum dimasukkan sebesar Rp 2.000.000.

Saldo pendapatan atau beban lain-lain dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki yaitu:

Tabel 3.19

Catatan atas laporan keuangan terkait pendapatan atau beban lain-lain setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Pendapatan Jasa Giro	167.000.000
Beban Keuangan	(25.857.900)
Jumlah	141.142.100

12. PT Jevans Putra Mandiri

a. Melakukan Review catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, biaya dibayar dimuka, piutang pihak berelasi, aset tetap, dan hutang usaha yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan PT Jevans Putra Mandiri tahun 2011. Namun,

pada saat melakukan review terkait PT Jevans Putra Mandiri, menemukan bahwa saldo uang muka pembelian dan aset tetap yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan tidak sesuai dengan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2010. Sebagai contoh ketidaksesuaian tersebut ialah:

- a) Saldo uang muka pembelian yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan:

Tabel 3.20

Saldo uang muka pembelian sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Promosi	245.980.367
Pembelian bahan baku	117.860.592
Jumlah	353.840.959

Saldo uang muka pembelian yang terdapat dalam laporan keuangan ialah sebesar Rp 373.840.959.

Saldo uang muka pembelian yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan laporan keuangan ialah:

Tabel 3.21

Saldo uang muka pembelian setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Promosi	245.980.367
Pembelian bahan baku	127.860.592
Jumlah	373.840.959

- b) Saldo aset tetap yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan:

Tabel 3.22

Saldo aset tetap sebelum penyesuaian

Nama Akun	2011
Nilai Perolehan	29.875.195.080
Akumulasi Penyusutan	(17.477.449.284)
Jumlah	12.398.745.796

Saldo aset tetap yang terdapat dalam laporan keuangan ialah sebesar Rp 12.400.745.797.

Saldo aset tetap yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan laporan keuangan ialah:

Tabel 3.23

Saldo aset tetap setelah penyesuaian

Nama Akun	2011
Nilai Perolehan	29.878.195.080
Akumulasi Penyusutan	(17.477.449.283)
Jumlah	12.400.745.797

13. PT Sumber Wangi Alam

a. Review catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang direview terkait akun kas dan setara kas, piutang usaha, biaya dibayar dimuka, piutang pihak berelasi, aset tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan hutang pajak. yang berakhir tanggal 31 Desember 2011. Semua saldo terkait akun-akun tersebut harus disesuaikan dengan saldo yang terdapat dalam *worksheet* dan laporan keuangan PT Sumber Wangi Alam tahun 2011. Dalam mereview catatan atas laporan keuangan, tidak ditemukan kesalahan material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan PT Sumber Wangi Alam.

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Terdapat berbagai kendala yang ditemukan selama melakukan kerja magang, yaitu :

1. Tidak *update* dalam peraturan perpajakan

Ketidakupdatean klien atas peraturan perpajakan badan yang berlaku mengenai tarif yang dikenakan dalam perhitungan pajak terutang menyebabkan auditor melakukan perhitungan kembali atas pajak terutang klien. Hal ini dialami pada saat mengerjakan laporan PT Bela Group.

2. Ketidakcocokan perhitungan dalam penyusutan atas asset tetap dikarenakan salahnya penggunaan umur ekonomis dalam menghitung penyusutan asset tetap ataupun memang ketidakteelitian dalam melakukan perhitungan penyusutan. Hal ini dialami pada saat melakukan perhitungan depresiasi ulang kembali PT Bela Group.

3. Ketidakcocokan pengalokasian angka akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, seperti hasil dari penyusutan sebesar Rp 100.000.000 namun yang ditulis dalam beban penyusutan hanya sebesar Rp 70.000.000 menyebabkan hasil dari laporan keuangan tidak sama seperti *realnya* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Hal ini dialami pada saat mereview catatan atas laporan keuangan PT Multi Dimensi Indonesia dan PT Bina Rasano Engineering.

4. Sulit mendapatkan data

Karena kelambatan menjawab semua permintaan data yang ditujukan kepada klien menyebabkan proses dalam menyusun maupun merevisi laporan keuangan menjadi lama. Hal ini dialami pada saat menginput data untuk PT Kartika Distrindo.

5. Keterbatasan data

Keterbatasan data sering kali menjadi penghambat dalam menyusun laporan keuangan seperti tidak ada daftar rincian piutang dan dilaporkan keuangan hanya ada totalnya saja. Hal ini sering kali dilakukan oleh sebuah perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil karena adanya angka-angka yang disembunyikan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dialami pada saat menginput laporan keuangan untuk PT Rana Wastu Kencana.

6. Ketidakcocokan pada saat melakukan *Footing* dan *cross footing*.

Terdapat kesesuaian terhadap saldo-saldo yang ada dalam laporan keuangan hal ini disebabkan karena laporan keuangan dihitung dengan *program excel* sehingga terdapat pembulatan dalam angka. Sebagai contoh saldo akhir pada akun uang muka pembelian yang terdapat dalam laporan keuangan adalah Rp 15.000 dengan menggunakan *microsoft excel*, tetapi pada saat dihitung secara manual seharusnya Rp 14.999. Agar *balance* dengan kewajiban dan ekuitas, angka yang harus digunakan adalah Rp 15.000 sehingga harus menambah saldo sebesar Rp 1 pada akun lain yang memungkinkan yang termasuk pada aset yang tidak akan berpengaruh pada total akun lainnya. Hal ini dialami pada saat melakukan *footing* dan *cross footing* untuk PT Bela Group, PT Bina Rasano Engineering, PT Nirmala Perkasa, CV Megaria Abadi, dan PT Prokat Indonesia.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang ditemukan

1. Kendalanya dalam pelaksanaan tugas adalah tidak *update* dalam peraturan perpajakan.

Solusi dalam masalah ini adalah dimana perusahaan harus memiliki orang-orang yang berkompeten sehingga peraturan perpajakan yang

berlaku tetap *update* karena perhitungan pajak dapat mempengaruhi berapa pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

2. Kendala dalam pelaksanaan tugas ini adalah ketidakcocokan perhitungan dalam penyusutan aset tetap.

Solusi dalam masalah ini adalah melakukan perhitungan penyusutan kembali sesuai dengan dasar yang digunakan, yaitu perpajakan dan menyampaikan selisih atau perbedaan yang terjadi kepada senior auditor.

3. Kendala dalam pelaksanaan tugas ini adalah ketidakcocokan angka atas akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang ditemukan saat melakukan review atas catatan laporan keuangan.

Solusi dalam masalah ini adalah melakukan pengecekan kembali saldo-saldo paku setiap akun yang terdapat dalam *wooksheet* maupun laporan keuangan selama tahun buku tersebut.

4. Kendala yang ditemukan dalam melakukan tugas ini adalah sulitnya mendapatkan data untuk menyusut laporan keuangan.

Solusi dalam masalah ini adalah membuat *list* data yang dibutuhkan sehingga memudahkan klien dalam menyiapkannya semua data yang dibutuhkan dan selalu melakukan *followup* terhadap klien yang bersangkutan sehingga klien tidak lupa dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan.

5. Kendala dalam melakukan tugas ini adalah keterbatasan data yang dimiliki oleh klien.

Solusi dalam masalah ini adalah membuat rincian mengenai data-data apa saja yang dibutuhkan seperti rincian atas total piutang usaha yang berguna dalam menyusun laporan keuangan.

6. Kendala dalam melakukan tugas ini adalah saat melakukan *footing dan cross footing* terdapat ketidaksesuaian saldo yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang terkait

Solusi dalam masalah ini adalah melakukan pengecekan kembali atas saldo akun yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dan jika terjadi kesalahan harus disesuaikan dengan laporan keuangan yang terkait.



UMN